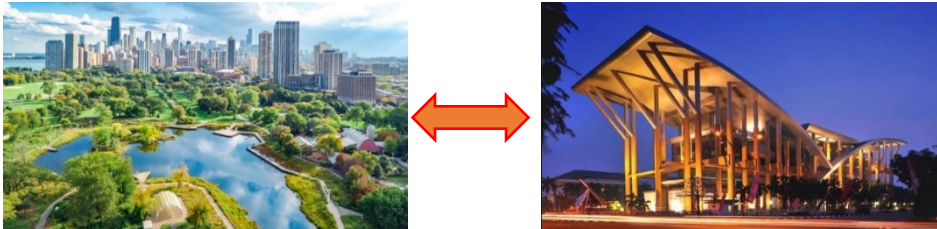


BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep perencanaan terinspirasi problematika yang ada pada tapak itu sendiri. Dimana lokasi tapak yang termasuk kedalam zona k2 yang diperuntukan untuk bangunan komersil dan perdagangan, namun masyarakat Bandung yang menolak tapak untuk dijadikan kawasan komersil dan lebih memilih untuk dimanfaatkan sebagai fasilitas utama dan kawasan terbuka hijau.



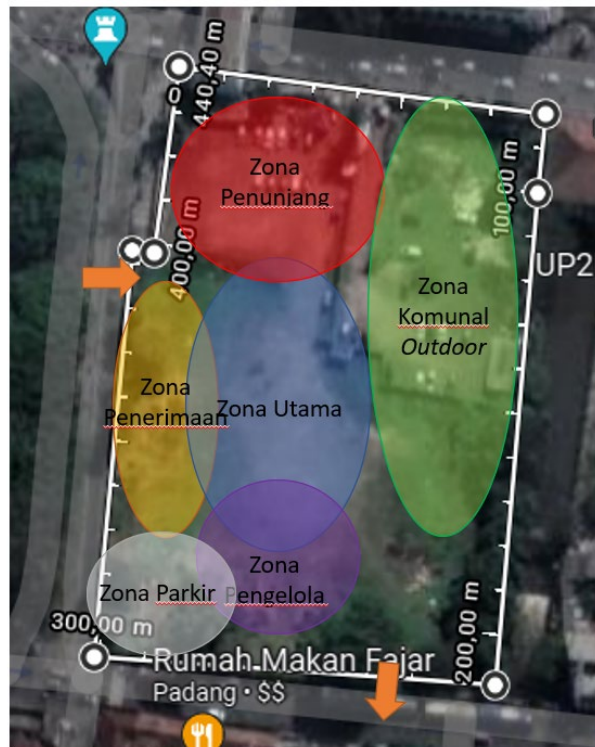
Gambar 5.1 Penggabungan antara dua isu yang ada pada tapak
(Ruang terbuka hijau dan fasilitas umum)

Sumber: Dokumen Pribadi

Disini konsep hadir menjadi solusi dari problematika yang ada. Dengan menggabungkan dua fungsi yang berbeda, yaitu bangunan yang memiliki fungsi fasilitas untuk Bersama dan taman sebagai kawasan terbuka hijau. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan Konsep dasar pada peencanaan ini adalah *Arsitektur Hybrid* dengan pengaplikasian sebagai berikut:

- Penggabungan antar dua aspek arsitektur yang berbeda menjadi sebuah kesatuan pada kawasan tapak.
- Penerapa kegiatan literasi yang dilakukan pada area *indoor* dan area *outdoor*.
- Hasil penggabungan antara dua aspek tersebut adalah adanya vegetasi dan suasana taman pada kawasan tapak yang baik.

5.2 Rencana Tapak



Gambar 5.2 Rencana zona pada tapak

Sumber: Dokumen Pribadi

Perencanaan Zona yang dibuat pada area tapak adalah hasil dan penyesuaian dari bubble diagram yang sudah dibuat. Area bangunan yang terdapat pada Kawasan diperkirakan 40-50% dimana tidak melebihi dari regulasi Koefisien Dasar Bangunan (KDB) yang berlaku.

Alur masuk tapak direncanakan bertipe *One Way* (Satu jalur) dimana entrance tapak direncanakan berada di sebelah utara dan pintu keluar berada di sebelah selatan hal ini dilakukan untuk meminimalisir tingkat kemacetan yang berada di sekitar Kawasan tapak.

Saat memasuki area tapak akan disambut dengan taman kota yang termasuk ruang terbuka hijau disebelah barat dan area parkir di sebelah timur tapak.

Setelah pengunjung memarkirkan kendaraannya, pengunjung akan di sambut oleh bangunan perpustakaan dimana terdapat zona penerimaan, setelah melewati zona penerimaan, barulah pengunjung dapat memasuki zona utama dari bangunan ini. Zona utama terletak berdekatan dengan

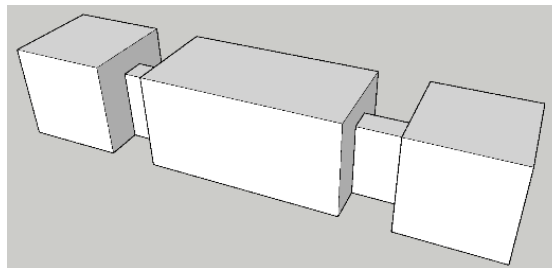
zona penunjang pengunjung. Hal ini untuk mengefisiensikan ruang yang direncanakan.

Penempatan zona pekerja / pengelola bangunan yang berdekatan dengan zona utilitas diterapkan untuk menjaga keprivasian dan keamanan hal-hal yang dapat menunjang kegiatan di dalam bangunan.

5.3 Rencana Bangunan

5.3.1 Bentuk

Bentuk akan dirancang secara simetris dan kaku. Tidak ada sudut lancip dalam bangunan sehingga meminimalisir ruang negatif pada bangunan.



Gambar 5.3 Rencana Bentuk Bangunan

Sumber: Dokumen Pribadi

5.3.2 Fungsi

Fungsi utama dari bangunan yang akan dirancang adalah sebagai perpustakaan umum daerah kota Bandung. Bangunan ini akan memfasilitasi kegiatan sosialisasi yang lainnya juga seperti seminar, pameran, rapat, dll.



Gambar 5.4 Ruang Koleksi Perpustakaan

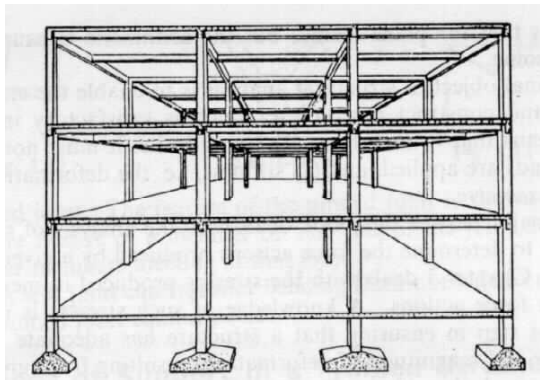
Sumber: Google Image

5.3.3 Sirkulasi

Sirkulasi dalam bangunan yang direncanakan akan diaplikasikan sirkulasi bertipe linear. Dimana hal ini menyesuaikan dengan bentuk tapak dan bangunan yang dirancang. Sirkulasi ini juga dipilih karena akan memperlihatkan kejelasan dan tidak menimbulkan kebingungan saat di dalam bangunan.

5.3.4 Struktur dan Konstruksi

Struktur dan Konstruksi yang di aplikasikan akan memakai rangka baja dan dan konstruksi rangka kaku.



Gambar 5.5 Struktur Rangka Kaku

Sumber: Google Image

5.3.5 Energi Dalam Bangunan

Konsep kerja bangunan yang *continue* melalui daur hidup bangunan, pemakaian energi bisa dikendalikan dan diminimalisir sesuai kebutuhan dan fungsi bangunan tersebut. Konsep ini ditujukan untuk kesesuaian *performance requirements* untuk suatu bangunan dan penerapannya didalam proses daur hidup bangunan.

pendekatan (*konsep Preiser dan Hitchcock*) melihat bangunan sebagai suatu daur hidup yang menyeluruh (*integrative*), di mana antar tahapan saling mempengaruhi. Bertujuan membuat daur hidup bangunan berjalan sesuai rencana, sehingga bangunan mempunyai kinerja yang baik (sesuai *performance objectives* yang ditentukan). Digunakan untuk menuju konsep green infrastructure, seperti minimalisasi penggunaan energi, biaya yang murah, dan lain-lain.

5.3.6 Desain Interiror

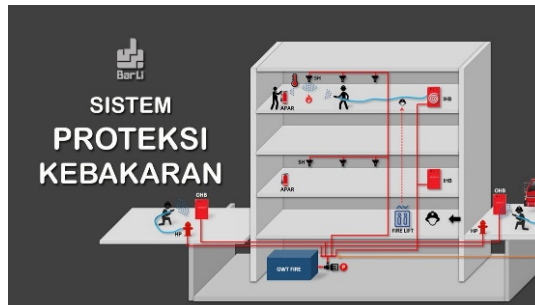
Desain interior akan dibuat senyaman mungkin dengan tema yang dipilih. Penataan furniture dan rak-rak buku yang disusun secara teratur sesuai dengan standar yang ada. Agar dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung.

5.3.7 Fasad

Material kaca tidak hanya sebagai penghubung aruang dalam dan ruang luar bangunan. Kaca juga sebagai material yang bisa mengurangi penggunaan pencahayaan buatan. Dimana hal ini dapat mengurangi konsumsi energi listrik pada bangunan. Hal ini juga akan menciptakan sebuah hubungan secara visual antara kegiatan didalam ruang terhadap luar bangunan.

5.3.8 Utilitas dan Pencegahan Kebakaran

Ruang-ruang utilitas diletakan berdekatan dengan ruang pengelola hal ini dilakukan untuk mempermudah aksesibilitas pengelola dalam mencapai ruang-ruang yang ditujunya. Penerapan Hydrant dan Sprinkler pada ruang-ruang di dalam bangunan untuk meminimalisir dan mencegah akibat dari bencana kebakaran.



Gambar 5.6 Sistem Kebakaran

Sumber: Google Image

5.3.9 Lansekap

Area lansekap dirancang untuk memenuhi keinginan masyarakat yang mengharapkan sebuah taman kota yang sebagai paru-paru dari pusat kota. Penerapan vegetasi peneduh yang cukup dominan salah satu bentuk dari aplikasinya.